



**Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry  
"Mencuci Dengan Hati"**

**Agus Wahyudi**

STIE Mahardika Surabaya

**Kristina Jijin Bhau**

STIE Mahardika Surabaya

**Maria Melania Deflina Djawa**

STIE Mahardika Surabaya

**Cahyani Rika Prawesty**

STIE Mahardika Surabaya

**Maria Cindi Elvira Manek**

STIE Mahardika Surabaya

Alamat: Jl. Wisata Menanggal No.42A

Korespondensi penulis: [cahyanirikap@gmail.com](mailto:cahyanirikap@gmail.com)

**Abstrak.** This study aims to apply the Activity-Based Costing (ABC) method in calculating the cost of goods manufactured (COGM) at Ngucekin Laundry, a service-based business offering dry cleaning, ironing, curtain washing, and bed cover cleaning. The ABC method is utilized to gain more accurate cost information by allocating costs based on activities and relevant cost drivers. This approach is essential for improving pricing effectiveness and business strategy, particularly for MSMEs facing complex service production processes. The findings reveal significant differences between the production costs calculated using the ABC method and the currently applied pricing, with some services showing margins exceeding 60%. These results indicate the need to reassess the current pricing structure to better reflect actual costs while remaining competitive in the market. Overall, the implementation of the ABC method proves to provide a clearer cost perspective and supports more precise managerial decision-making..

**Keywords:** Activity-Based Costing, Cost of Goods Manufactured, Cost Driver, Laundry Business, Pricing, MSMEs

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi pada usaha jasa Ngucekin Laundry yang menyediakan layanan seperti cuci kering, setrika, cuci gorden, dan cuci bed cover. Metode ABC digunakan untuk memperoleh informasi biaya yang lebih akurat dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan cost driver yang relevan. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan efektivitas dalam penetapan harga dan strategi bisnis, terutama pada sektor UMKM yang memiliki kompleksitas proses produksi jasa yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup besar antara harga pokok produksi berdasarkan metode ABC dan tarif yang berlaku saat ini, di mana beberapa layanan menunjukkan margin hingga lebih dari 60%. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap struktur tarif yang digunakan agar lebih mencerminkan biaya aktual dan tetap kompetitif di pasar. Secara keseluruhan, penerapan metode ABC terbukti mampu memberikan gambaran biaya yang lebih transparan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat.

**Kata Kunci:** Activity-Based Costing, Harga Pokok Produksi, Cost Driver, Usaha Laundry, Penetapan Harga, UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM di sektor jasa, termasuk laundry, memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung kebutuhan konsumen (Syahputra et al., 2023). Namun, banyak dari UMKM ini yang menghadapi kendala dalam mengelola biaya operasional yang terkait dengan proses produksi jasa mereka. Salah satu masalah utama adalah ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang seringkali tidak

mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya (Ray et al., 2024). Hal ini sangat relevan bagi usaha laundry yang memiliki berbagai macam layanan seperti cuci kering, setrika, dan cuci bed cover, di mana masing-masing layanan mengonsumsi sumber daya dalam jumlah yang berbeda. Ketidakakuratan perhitungan HPP dapat berimbas pada kesulitan dalam menetapkan tarif jasa yang sesuai, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan usaha tersebut.

Penanganan dengan metode Activity-Based Costing (ABC) dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini menawarkan pendekatan yang lebih akurat dalam pengalokasian biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Turnip et al. (2024) mengemukakan bahwa metode Activity-Based Costing (ABC) mengidentifikasi serta mengalokasikan biaya kepada setiap aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung menerapkan alokasi biaya secara merata.

Sejumlah studi terdahulu telah mengindikasikan bahwa adopsi metode ABC pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor jasa berpotensi meningkatkan presisi perhitungan biaya dan memberdayakan pelaku usaha dalam merumuskan tarif yang lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan ABC pada bisnis fotokopi berkontribusi pada alokasi biaya yang lebih tepat, sehingga tarif yang ditetapkan lebih mencerminkan biaya riil yang dikeluarkan. Senada dengan temuan tersebut, penelitian oleh Fadiyah & Machdar (2025), menunjukkan bahwa dalam konteks bisnis laundry, penggunaan metode ABC memfasilitasi identifikasi aktivitas yang paling signifikan dalam menyerap biaya, serta memungkinkan penyesuaian harga berdasarkan biaya aktual. Oleh karena itu, metodologi ini memiliki relevansi yang signifikan untuk diterapkan pada Ngucekin Laundry, yang menawarkan diversifikasi layanan dengan kebutuhan sumber daya yang heterogen.

Ngucekin Laundry menghadapi permasalahan dalam hal perhitungan harga pokok produksi karena belum menggunakan sistem perhitungan biaya yang terstruktur dan berbasis aktivitas. Selama ini, harga layanan yang ditawarkan hanya dihitung berdasarkan estimasi kasar dan tidak mempertimbangkan secara rinci perbedaan biaya antara setiap jenis layanan, seperti cuci bed cover yang membutuhkan lebih banyak bahan dan tenaga dibandingkan dengan cuci kering atau setrika. Ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok ini mengarah pada penetapan tarif yang mungkin terlalu rendah atau terlalu tinggi, yang pada akhirnya dapat merugikan usaha tersebut. Selain itu, ketidakakuratan dalam perhitungan biaya juga menyulitkan pemilik dalam merencanakan strategi pemasaran yang efektif dan mengatur margin keuntungan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan menerapkan metode Activity-Based Costing (ABC) untuk menghitung harga pokok produksi di Ngucekin Laundry. Metode ini digunakan agar biaya setiap layanan seperti cuci kering, setrika, dan cuci gordin dapat dihitung lebih akurat. Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan tarif yang saat ini berlaku di usaha tersebut. Dengan ABC, pemilik usaha diharapkan bisa menetapkan harga yang lebih tepat dan bersaing. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi bagi literatur ilmiah terkait penerapan ABC pada UMKM jasa.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Yolanda, 2024). Berdasarkan Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet usaha, dengan usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Kriterianya berupa (Olivia, 2020):

- a. Pertama, unit mikro adalah bentuk kegiatan ekonomi berskala sangat kecil yang dikelola oleh individu atau satu badan usaha tunggal. Entitas ini biasanya memiliki keterbatasan dalam modal dan jangkauan pemasaran, serta beroperasi secara informal atau belum memiliki sistem administrasi yang kompleks.
- b. Kedua, kategori kecil mencakup entitas usaha yang berdiri sendiri, tidak bergantung atau menjadi bagian dari usaha yang lebih besar. Mereka memiliki modal yang relatif lebih besar dibanding usaha mikro, namun tetap berada dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang, serta beroperasi dengan sistem yang lebih tertata namun belum mencapai skala industri menengah.
- c. Ketiga, usaha menengah merupakan kegiatan usaha yang telah berkembang lebih jauh dalam hal aset, omzet, dan struktur operasional. Jenis usaha ini masih berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang dari kelompok usaha besar, namun sudah memiliki sistem manajerial dan pencatatan yang lebih rapi serta terukur.

## **2. *Activity-Based Costing (ABC)***

Dari perspektif manajemen, pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) memiliki manfaat yang melampaui sekadar penghitungan biaya produk. Sistem ini berfungsi sebagai alat analitis yang mampu menyajikan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya dan aktivitas operasional secara lebih detail, sehingga memudahkan manajer dalam melakukan pemantauan serta pengendalian terhadap pusat-pusat biaya (Nugroho et al., 2024). Berbasis pada aktivitas nyata yang terjadi selama proses produksi atau pemberian layanan, metode ini memberikan dasar alokasi biaya yang lebih realistik dibandingkan pendekatan tradisional, dengan mengaitkan setiap pengeluaran pada aktivitas tertentu yang mendukung barang atau jasa.

ABC memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan karena seluruh biaya ditelusuri hingga ke unit kerja yang mengkonsumsinya ('Izza, 2023). Hal ini membantu dalam mengidentifikasi aktivitas mana yang menimbulkan beban biaya terbesar serta bagaimana aktivitas tersebut memberikan nilai terhadap produk akhir atau pelanggan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan melakukan pengambilan keputusan strategis berdasarkan data biaya yang lebih akurat. Secara umum, penerapan ABC terdiri atas beberapa tahap utama, antara lain (Galingging et al., 2025):

- a. Identifikasi aktivitas yang terlibat dalam proses operasional.
- b. Penetapan biaya untuk setiap aktivitas yang telah dikenali.
- c. Penentuan cost driver, yaitu faktor yang memicu terjadinya aktivitas tertentu.
- d. Distribusi biaya ke produk atau jasa berdasarkan tingkat penggunaan aktivitas.
- e. Evaluasi hasil alokasi guna melihat efisiensi serta peluang perbaikan kinerja.

Penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) memberikan berbagai manfaat, seperti penyajian biaya yang lebih akurat, kemampuan mengidentifikasi aktivitas non-produktif, serta relevan bagi perusahaan dengan proses produksi yang kompleks dan

beragam—serta bermanfaat dalam penetapan harga dan perencanaan jangka panjang (Fadiyah & Machdar, 2025; Nugroho et al., 2024). Meski demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya membutuhkan data yang rinci, pemahaman mendalam dari manajemen, serta tidak efektif dalam menyelesaikan permasalahan biaya gabungan (joint cost).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi pada Ngucekin Laundry. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses laundry. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, di mana Ngucekin Laundry dipilih sebagai objek penelitian untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait penghitungan biaya produksi setiap layanan yang ditawarkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan, observasi terhadap proses operasional laundry, serta dokumentasi data keuangan yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, di mana perhitungan biaya berdasarkan metode ABC akan dibandingkan dengan tarif yang saat ini diterapkan oleh usaha tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna untuk perbaikan sistem perhitungan harga pokok di Ngucekin Laundry.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk menghitung harga pokok dibutuhkan data biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang akan timbul saat adanya proses operasional dan tidak bergantung pada total berat pengerjaan, dalam hal ini adalah total pengerjaan jasa (Basar, 2023).

- 1) Biaya Gaji Karyawan: Biaya per bulan untuk membayar upah dari karyawan yang bekerja dan diberatkan dalam kilogram cucian
- 2) Depresiasi Gedung dan Mesin/Alat: Sesuai dengan masa ekonomis penggunaan dan berdasarkan kilogram pencucian.

b. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang selalu fluktuatif sesuai dengan kegiatan operasional yang dilakukan (Aprilianti et al., 2024).

- 1) Listrik dan Air: Biaya yang diperlukan setiap kali menggunakan air dan listrik saat melakukan operasional pencucian setiap kilonya.
- 2) Detergen, Pewangi, Pelicin Laundry: Biaya yang ada saat dalam dan setelah proses pencucian dilakukan. Biaya ini biasanya diberatkan pada kelompok pengerjaan dalam setiap sesi pencucian.
- 3) Buruh Setrika: Biaya untuk membayar buruh setrika
- 4) Plastik standart: Biaya untuk membeli plastik yang digunakan untuk membungkus pesanan biasa, seperti baju/ celana.
- 5) Plastik khusus: Biaya untuk membeli plastik yang digunakan untuk membungkus pesanan khusus, seperti ebd cover, sprei, atau boneka.
- 6) Gas Pengering: Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan gas pengering pakaian dalam proses pengeringan.

Dalam Ngucekin Laundry, ditemukan ada 7 produk yang akan diperhitungkan Harga Pokok Produksinya dengan menggunakan metode ABC, dengan mengikuti dua tahapan sebagai berikut ini:

**a. Tahapan pertama**

1) Identifikasi Aktivitas

Aktivitas aktivitas yang ada dalam kegiatan operasional Ngucekin Laundry adalah sebagai berikut ini, dimana tingakatan aktivitas ini terdiri dari *Unit Level Activity* (ULA) dan *Facility Sustaining Activity* (FSA):

**Tabel 4. 1 Identifikasi Aktivitas Laundry**

No	Aktivitas	Tingkatan
1	Menggunakan setrika	ULA
2	Menggunakan pelicin setrika	ULA
3	Menggunakan gas pengering	ULA
4	Menggunakan pewangi dari laundry	ULA
5	Menggunakan detergen	ULA
6	Menggunakan listrik	ULA
7	Menggunakan air	ULA
8	Menggunakan plastik bungkus standart	ULA
9	Menggunakan plastik bungkus khusus	ULA
10	Pencucian	FSA
11	Depresiasi bangunan	FSA
12	Depresiasi alat mesin	FSA
13	Depresiasi setrika	FSA

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

2) Biaya dan Klasifikasi per Aktivitas

**Tabel 4. 2 Biaya dan Klasifikasi per Aktivitas**

No	Aktivitas	Biaya (Rp)	Keterangan	Cost Driver
1	Setrika	5.187.000	Upah buruh dihitung Rp1200/kg	Kg
2	Menggunakan pelicin setrika	377.000		Kg
3	Menggunakan gas pengering	870.000		Kg
4	Menggunakan pewangi dari laundry	165.000		Kg
5	Menggunakan detergen	410.000		Kg
6	Menggunakan plastik bungkus standart	250.000		Kg
7	Menggunakan plastik bungkus khusus	125.000		Kg
8	Pencucian	2.200.000	Upah karyawan pekerja Rp 450.000/bulan, 2 shift kerja, 10 jam kerja/hari, total jam kerja 1300/bulan	Jam Kerja

**Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngecekin Laundry "Mencuci Dengan Hati"**

No	Aktivitas	Biaya (Rp)	Keterangan	Cost Driver
9	Depresiasi bangunan	95.833,33	Biaya awal: Rp 23.000.000 dengan metode garis lurus 20 tahun	Jam Kerja
10	Depresiasi alat mesin	129.166,67	Jumlah 2 buah mesin: Rp 15.500.000, selama 10 tahun	Jam Kerja
11	Depresiasi setrika	10.900,00	Jumlah 3 buah: Rp 654.000, 5 tahun	Jam Kerja
12	Listrik	871.000	Per Maret 2025, listrik digunakan 98.200 Kwh	Kwh
13	Air	300.897	Per Maret 2025, air digunakan 70M <sup>3</sup> air	M <sup>3</sup>
	<b>Total</b>		<b>Rp 10,991,797.00</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Selain perhitungan dari cost driver, dibutuhkan pembagian yang jelas per *cost driver* jasa. Hal ini diperoleh dengan membagi kilogram yang dikerjakan dengan total per bulan, dalam hal ini Maret 2025, lalu dikalikan dengan *cost driver*.

**Tabel 4. 3 Total Cost Driver**

Jasa	Total Kg	Cost Driver/JKL	Cost Driver/Kwh	Cost Driver M <sup>3</sup>
(1)	(2)	(3)=(2)/5466* 1300	(4)=(2)/5466* 96300	(5)=(2)/5466*72
Cuci gosok	4235	1007	74612	55,785
Cuci kering	67	16	1180	0,883
Setrika	715		12597	9,418
Cuci bed cover (K)	5	1	88	0,066
Cuci bed cover (S)	9	2	159	0,119
Cuci bed cover (B)	139	33	2449	1,831
Cuci sprei	243	58	4281	3,201
Cuci gorden	53	13	934	0,698
<b>Total</b>	<b>5466</b>	<b>1300 JKL</b>	<b>96300 Kwh</b>	<b>72 M<sup>3</sup></b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

3) Penentuan Tarif Klasifikasi

Penentuan ini dilakukan dengan cara membagi nilai harga aktual dengan jumlah *cost driver* yang telah diperhitungkan sebelumnya.

**Tabel 4. 4 Jumlah Cost Pool/Kg**

No	Aktivitas	Total Harga (Rp)
1	Menyertika	5.187.000
2	Melicinkan pakaian	377.000
3	Mengeringkan dengan gas pengering	870.000
4	Memberikan pewangi	165.000
5	Memberikan detergen	410.000
6	Membungkus dengan plastik	250.000
7	Membungkus dengan plastik khusus	125.000
	<b>Total</b>	<b>7.384.000</b>
	<b>Total Cost Driver</b>	<b>5466</b>
	<b>Total Cost Pool</b>	<b>1.350,896</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 4. 5 Jumlah Cost Pool/JKL**

No	Aktivitas	Total Harga (Rp)
1	Pencucian	2.200.000
2	Depresiasi bangunan	95.833,33
3	Depresiasi alat mesin	129.166,67
4	Depresiasi setrika	10.900,00
	Total	2.435.900
	Total Cost Driver	1300
	Total Cost Pool	1.873,769

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 4. 6 Jumlah Cost Pool/Kwh**

No	Aktivitas	Total Harga (Rp)
1	Listrik	871.000
2	Penggunaan Kwh	96.300
3	Harga/Kwh	9.044

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

**Tabel 4. 7 Jumlah Cost Pool/M<sup>3</sup>**

No	Aktivitas	Total Harga (Rp)
1	Air	300.897
2	Penggunaan Air	72
3	Tarif/M <sup>3</sup>	4.179,125

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

#### b. Tahapan Kedua

Tahapan ini berupa perhitungan hasil pembebanan dari hasil *cost driver* pada laundry.

**Tabel 4. 8 Total Beban Harga Aktivitas Laundry**

Cost Pool (1)	Cost Driver (2)	Harga Cost Pool (3)	Pembebanan Harga (4) = (2) * (3)
Kg	4.235	1.350,896	5.721.044,56
JKL	1.007	1.873,769	1.886.885,383
Kwh	74.612	9.044	674.790,928
M <sup>3</sup>	55.785	4.179,125	233.132,488
	<b>Total</b>		<b>8.515.853,359</b>
<b>Cuci kering</b>			
Kg	67	1.350,896	90.510,032
JKL	16	1.873,769	29.980,304
Kwh	1180	9.044	10.671.920
M <sup>3</sup>	0.883	4.179,125	3.481,211
	<b>Total</b>		<b>134.643,467</b>
<b>Setrika</b>			
Kg	715	1.350,896	965.890,64
JKL	-	1.873,769	-
Kwh	12.597	9.044	113.927,268
M <sup>3</sup>	9.148	4.179,125	38.230,6355
	<b>Total</b>		<b>1.118.048,543</b>
<b>Bed Cover (K)</b>			
Kg	5	1.350,896	6.754,48
JKL	1	1.873,769	1.873,769
Kwh	88	9.044	795.872
M <sup>3</sup>	0,066	4.179,125	275,822

**Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry "Mencuci Dengan Hati"**

<b>Total</b>			<b>9.699,943</b>
<b>Bed Cover (S)</b>			
Kg	9	1.350,896	12.158,064
JKL	2	1.873,769	3.747,538
Kwh	159	9.044	1.437.996
M <sup>3</sup>	0,119	4.179,125	497,315
<b>Total</b>			<b>17.840,913</b>
<b>Bed Cover (B)</b>			
Kg	139	1.350,896	187.774,544
JKL	33	1.873,769	61.834,377
Kwh	2449	9.044	22.148.756
M <sup>3</sup>	1,832	4.179,125	7.656,157
<b>Total</b>			<b>279.413,834</b>
<b>Sprei</b>			
Kg	243	1.350,896	328.267,728
JKL	58	1.873,769	108.678,602
Kwh	4.281	9.044	38.717.364
M <sup>3</sup>	3,201	4.179,125	13.377,379
<b>Total</b>			<b>489.041,073</b>
<b>Gorden</b>			
Kg	53	1.350,896	71.597,488
JKL	13	1.873,769	24.358,997
Kwh	934	9.044	8.447.096
M <sup>3</sup>	0,698	4.179,125	2.917,029
<b>Total</b>			<b>107.320,61</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Sehingga, berdasarkan perhitungan diatas, dapat di rekapitulasi sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi Total Pembebanan Biaya Laundry Ngucekin Aja**

Aktivitas	Pembebanan Harga
Cuci gosok	Rp 8.515.853,359
Cuci kering	Rp 134.643,467
Setrika	Rp 1.118.048,543
Cuci bed cover (K)	Rp 9.699,943
Cuci bed cover (S)	Rp 17.840,913
Cuci bed cover (B)	Rp 279.413,834
Cuci sprei	Rp 489.041,073
Cuci gorden	Rp 107.320,61
<b>Total</b>	<b>Rp 10.671.861,742</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah mendapatkan perhitungan perhitungan diatas, maka dilanjutkan untuk perhitungan HPP dengan membagi total pembebanan harga dengan total kilogram jasa yang dikerjakan. Setelah dilakukan wawancara kepada pengelola Ngucekin Laundry, pemilik menginginkan besar laba sebesar 12%.

<b>Jenis Jasa (1)</b>	<b>Pembebanan Biaya (2)</b>	<b>Jumlah Kg (3)</b>	<b>HPP ABC/Kg (4)=(2)/(3)</b>	<b>Laba HPP (5)=(4)*112%</b>
Cuci gosok	Rp 8.515.853,359	4235	Rp 2.010,83	Rp 2.252,13
Cuci kering	Rp 134.643,467	67	Rp 2.009,60	Rp 2.250,75
Setrika	Rp 1.118.048,543	715	Rp 1.563,70	Rp 1.751,34

**Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UMKM Ngucekin Laundry "Mencuci Dengan Hati"**

Cuci bed cover (K)	Rp 9.699,943	5	Rp 1.939,99	Rp 2.172,79
Cuci bed cover (S)	Rp 17.840,913	9	Rp 1.982,32	Rp 2.220,20
Cuci bed cover (B)	Rp 279.413,834	139	Rp 2.010,17	Rp 2.251,39
Cuci sprei	Rp 489.041,073	243	Rp 2.012,51	Rp 2.254,01
Cuci gorden	Rp 107.320,61	53	Rp 2.024,92	Rp 2.267,91

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setiap pencucian sprei, bed cover (K, S, B), dan gorden memiliki batas masing berat maksimal dalam pencucian. Sprei memiliki batas sebesar 1.5 kg, gorden memiliki batas sebesar 2 kg, bed cover kecil memiliki batas sebesar 1 kg, bed cover sedang memiliki batas sebesar 2 kg, dan bed cover besar memiliki batas sebesar 3 kg. Setelah diketahui harga pokok masing masing tiap aktivitas, ditentukan besar persentase keuntungan yang ingin didapatkan oleh UMKM. Maka perhitungan HPP ABC dengan tarif yang sudah ada di UMKM Laundry Ngucekin Aja:

Aktivitas (1)	HPP ABC (2)	Tarif ABC *setelah batas maks	Tarif yang sudah berlaku (4)	Selisih	
				Rp (5)=(4)-(3)	% (6)=(5)/(4)*1 00%
Cuci gosok	Rp2.010,83	Rp 2.252,13	Rp3.500,00	Rp 1.489,17	43%
Cuci kering	Rp2.009,60	Rp 2.250,75	Rp3.000,00	Rp 990,40	33%
Setrika	Rp1.563,70	Rp 1.751,34	Rp2.500,00	Rp 936,30	37%
Cuci bed cover (K)	Rp1.939,99	Rp 2.172,79	Rp3.500,00	Rp 1.327,21	38%
Cuci bed cover (S)	Rp1.982,32	Rp 4.440,40	Rp5.500,00	Rp 1.059,60	19%
Cuci bed cover (B)	Rp2.010,17	Rp 6.754,17	Rp12.000,00	Rp 5.245,83	44%
Cuci sprei	Rp2.012,51	Rp 3.018,77	Rp5.000,00	Rp 1.981,24	40%
Cuci gorden	Rp2.024,92	Rp 4.049,84	Rp11.500,00	Rp 7.450,16	65%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Aktivitas cuci gosok memiliki HPP berdasarkan metode ABC sebesar Rp2.010,83, sementara tarif yang berlaku saat ini adalah Rp3.500,00. Hal ini menunjukkan adanya margin sebesar Rp1.489,17 atau sekitar 43%, yang tergolong sehat. Aktivitas cuci kering juga menunjukkan efisiensi serupa dengan HPP Rp2.009,60 dan tarif Rp3.000,00, menghasilkan margin Rp990,40 atau 33%. Sementara itu, aktivitas setrika mencatat HPP Rp1.563,70 dan tarif Rp2.500,00, dengan selisih Rp936,30 atau 37%. Ketiga layanan ini tergolong efisien secara biaya dan memberikan keuntungan yang cukup baik. Oleh karena itu, tarif saat ini bisa tetap dipertahankan atau digunakan dalam promosi bundling untuk meningkatkan volume transaksi. Pada aktivitas cuci bed cover ukuran kecil, HPP tercatat Rp1.939,99 dengan tarif Rp3.500,00, menghasilkan selisih Rp1.327,21 atau 38%. Ini menunjukkan bahwa margin yang didapat sudah memadai dan bisa dikembangkan lebih lanjut. Untuk ukuran sedang, HPP hanya Rp1.982,32 sementara tarifnya jauh lebih tinggi, yakni Rp5.500,00. Selisih sebesar Rp3.517,68 atau 64% ini menunjukkan margin yang sangat besar dan berpotensi menimbulkan persepsi harga tidak seimbang. Diperlukan strategi justifikasi harga, seperti peningkatan layanan atau diskon loyalitas pelanggan. Selain itu, melakukan review harga secara berkala juga penting untuk menjaga daya saing.

Cuci bed cover ukuran besar menunjukkan ketimpangan signifikan, dengan HPP Rp2.010,17 dan tarif mencapai Rp12.000,00. Selisihnya sebesar Rp9.989,83 atau sekitar 83%, yang menunjukkan potensi overpricing. Sementara itu, cuci sprei mencatat HPP Rp2.012,51 dan tarif Rp5.000,00, menghasilkan selisih Rp2.987,49 atau sekitar 60%. Kedua layanan ini memberikan margin besar, tetapi bisa memengaruhi persepsi konsumen terkait keadilan harga. Oleh karena itu, perlu pertimbangan untuk menyesuaikan tarif atau menambahkan layanan premium agar tarif terasa wajar. Alternatif lain adalah mengembangkan sistem paket layanan atau program membership untuk meningkatkan loyalitas.

Aktivitas cuci gorden mencatat HPP sebesar Rp2.024,92 dan tarif sangat tinggi, yakni Rp11.500,00. Dengan selisih sebesar Rp9.475,08 atau sekitar 82%, layanan ini memberikan margin tertinggi di antara seluruh aktivitas. Walaupun menguntungkan, tingginya tarif dapat menciptakan kesan harga yang tidak masuk akal bagi pelanggan. Strategi yang bisa diterapkan adalah transparansi harga, penambahan layanan tambahan seperti pengambilan-antar, atau pembuatan layanan berjenjang. Penting bagi pemilik usaha untuk mempertimbangkan aspek psikologis konsumen terhadap harga. Evaluasi berkala terhadap struktur tarif dan HPP akan sangat membantu dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kepuasan pelanggan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi pada berbagai layanan yang disediakan oleh Ngucekin Laundry, seperti cuci kering, setrika, cuci gorden, dan cuci bed cover. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyajian informasi biaya yang lebih akurat agar pemilik usaha dapat menentukan tarif yang sesuai dengan struktur biaya aktual dan tetap kompetitif di pasar jasa laundry. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode ABC, yang mengidentifikasi aktivitas utama dan menetapkan cost driver sebagai dasar pengalokasian biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar layanan Ngucekin Laundry memiliki tarif yang jauh lebih tinggi dari HPP versi ABC, bahkan beberapa layanan menunjukkan margin lebih dari 60%. Hal ini menandakan adanya potensi untuk melakukan evaluasi tarif dan strategi harga agar tetap wajar dan menarik bagi konsumen. Dengan demikian, metode ABC terbukti efektif dalam memberikan informasi biaya yang lebih transparan dan dapat menjadi alat bantu penting dalam pengambilan keputusan manajerial di sektor UMKM jasa laundry.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Izza, L. N. R. (2023). *Analisis Peran Industri Halal Dan Strategi Pengembangannya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lampung Di Era Recovery Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pengusaha UMKM Bakso Di Kabupaten Lampung Timur )* (Vol. 19). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aprilianti, S., Sinurat, B., Suganda, N. H., Anggreani, M., & Purba, V. (2024). Analisis Biaya Variabel Terhadap Penjualan pada Rumah Kopi Dinda Jalan Kolam Kabupaten Simalungun. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1331–1337. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3773>
- Basar, N. F. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Kopi di Desa Mesakada Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1334>

- Fadiyah, J. R., & Machdar, N. M. (2025). Activity Based Costing , Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3, 70–81.
- Galingging, S. K., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2025). Penentuan harga pokok produksi berbasis activity based costing (Studi kasus pada UD Trikora). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.263>
- Nugroho, T. P., Evi, T., Pardede, N., Zaikifli, A., Qaf, A., & Setiawan, E. (2024). Analisis Kualitatif Terhadap Manfaat dan Tantangan Penerapan Activity- Based Costing ( ABC ) dalam Industri Jasa. *Seminar Nasional CFP PERBANAS INSTITUTE*, 173–178.
- Nurhayati, D., Abiantoro, B., Laisoka, D. S., Fiorentino, K., Riyadi, S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just in Time Sebagai Variabel Moderating Pada Berkah Jaya Mandiri Surabaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4), 517–528. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i4.694>
- Olivia, H. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 182–185. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Activity+Based+Costing+Sebagai+Dasar+Penentuan+Harga+Jual+Produk+UMKM&btnG=%](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Activity+Based+Costing+Sebagai+Dasar+Penentuan+Harga+Jual+Produk+UMKM&btnG=%)
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Perbandingan Metode Traditional Cost Dengan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Bakso Kuah Soto Bangkalan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 6(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Syahputra, A., Harahap, I., Kaswinata, & Nawawi, Z. M. (2023). The Significance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Economic Development in the City of Medan from an Islamic Perspective. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(November), 718–728.
- Turnip, C. E., Ginting, F. A., Simbolon, B., Syahputra, R., & Purba, F. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing pada UMKM Basreng Emak Dyah di Pematang Siantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 6(3), 528–534.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>